

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, DAN PRODUKSI PERIKANAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PULAU JAWA**

Agnes Widyastuti

Program Studi S1Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: agnes.17081324023@mhs.unesa.ac.id

Jaka Nugraha

Program Studi S1Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya, 60231
Email: jakanugraha@unesa.ac.id

Abstrak

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari indikator-indikator yang mempengaruhi, diantaranya yaitu investasi, tenaga kerja dan produksi perikanan. Indikator tersebut diperlukan guna untuk mendorong nilai dari pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan. Poin dari penelitian untuk membuktikan pengaruh dari variabel investasi, tenaga kerja, dan produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi pulau jawa dalam kurun waktu 2015-2019 secara parsial. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Jenis data merupakan data panel yang terdiri dari 6 provinsi dan rentang waktu 5 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif yang dianalisa dengan tektik analisis regresi data panel dengan bantuan program evIEWS 10. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara parsial investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan produksi perikanan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Perikanan.*

Abstract

The success of economic growth is inseparable from influencing indicators, including investment, labor, and fishery production. This indicator is needed in order to boost the value of stable economic growth in the framework of long-term sustainable economic development. The point of research is to prove the effect of investment, labor, and fishery production variables on the economic growth of the island of Java in the 2015-2019 period partially. The data source used is secondary data using saturated sampling technique. The type of data is panel data consisting of 6 provinces and a time span of 5 years. The research approach used is a descriptive quantitative approach that is analyzed with linear regression analysis of panel data with the help of the program Eviews 10. This research shows that partially investment has a significant positive effect on economic growth, labor has a significant negative effect on economic growth. Fisheries production has a significant positive effect on economic growth.

How to cite: Widyastuti, A., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1(1), 222-239

Keywords: *Economic Growth, Investment, Labor, Fishery Production.*

PENDAHULUAN

Konsep pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah. Keberhasilan dalam perekonomian merupakan prestasi dari perkembangan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi. Gambaran dari pertumbuhan ekonomi secara kasar yaitu sebagai pertambahan nilai produksi barang dan jasa untuk lebih maksimal dalam mencapai pendapatan nasional riil yang lebih tinggi lagi (Sukirno, 2012).

Pertumbuhan ekonomi bersifat berbeda dari waktu ke waktu yang akan terus mengalami perubahan. Pertumbuhan ekonomi bisa saja bernilai positif bahkan negatif. Ketika kondisi *economic growth* bernilai positif maka perekonomian berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya apabila bernilai negatif, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan signifikan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Putri, 2014). Kondisi ini terjadi di Indonesia saat masa pandemi *corona virus disease 19* tahun 2020 lalu yang menyebabkan semua kegiatan ekonomi yang secara langsung dibatasi, banyak terjadi pengurangan tenaga kerja karena dana operasional perusahaan tidak cukup mumpuni untuk membayar gaji tenaga kerja, inflasi dari beberapa bahan pokok yang tidak terduga yang utama di bidang kesehatan dan sembako, serta tindak kriminalitas karena desakan ekonomi. Kondisi yang tidak kondusif menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi menurun dan mengalami resesi.

Teori pertumbuhan ekonomi sangat beragam dibagi menjadi berbagai mazhab yaitu terdiri dari teori Klasik, teori Neo Klasik, teori Harrod-Donar, dan teori Schumpeter. Sebagian besar para ekonom mengenali bahwa modal fisik, sumber daya manusia dan lingkungan juga harus diamati, karena ini merupakan aset ekonomi yang paling penting (Shabbir et al. 2019). Pemikiran ini tertuang dalam teori klasik bahwa makin bertumbuhnya kualitas dari faktor-faktor produksi dalam memproduksi barang dan jasa, maka pada kemudian hari akan bertambah meningkat hasil yang didapatkan. Tokoh dari teori ekonomi klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan John Stuart Mill menjelaskan di dalam suatu pertumbuhan ekonomi, terdapat empat faktor produksi yang mempengaruhi selain modal, jumlah penduduk, kekayaan alam, juga terdapat faktor perkembangan teknologi yang di gunakan. Didukung oleh salah satu pelopor ekonomi klasik, dalam buku yang ditulis oleh Adam Smith yang berjudul *The Wealth of Nations* mengemukakan bahwa kemampuan suatu Negara dalam pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi yang harus terus berkembang untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan menambah PDRB suatu wilayah (Sukirno, 2012).

Berkembang dari bagaimana negara/daerah dalam suatu wilayah mengelola faktor-faktor produksi yang ada dengan tujuan mencapai keberhasilan nilai positif dalam pertumbuhan ekonomi. PDRB dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu dikarenakan PDRB memuat hasil nilai dari barang dan/atau jasa yang diproduksi faktor-faktor produksi tersebut. PDRB juga mengukur nilai tambah dari seluruh aktivitas dalam kegiatan ekonomi. Jadi, PDRB dapat pula menjadi cerminan hasil dari kinerja ekonomi dalam wilayah tersebut (Syahputra, 2017).

Pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan yang padat penduduk dan pusat perekonomian sudah berkembang sangat pesat. Mulai dari sektor industri, perdagangan, hingga potensi kekayaan alam yang begitu banyak, bahkan Pulau Jawa di prediksi akan menjadi daerah perkotaan, dengan perdesaan sebagai minoritas. Penelitian yang dilakukan oleh Handoyo (2016) menunjukkan Provinsi Jawa Timur memiliki industri-industri dalam kota/kabupaten yang bernilai tinggi. Pemanfaatan kekayaan alam yang ada di Pulau Jawa sangat potensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang menjadikan Pulau Jawa kerap menjadi tempat urbanisasi dari penduduk pulau-pulau luar

Jawa dengan harapan dapat memperoleh penghidupan yang lebih baik dan sejahtera. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa telah berusaha mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang dikelola dengan baik dengan kerjasama Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Pusat.

Tabel 1. PDRB Pulau Jawa (Miliar Rp)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	1.454.563.847	1.539.916.881	1.635.359.147	1.736.291.045	1.838.500.708
Jawa Barat	1.207.232.342	1.275.619.241	1.343.662.142	1.419.689.116	1.491.705.807
Jawa Tengah	806.765.092	849.099.355	893.750.296	941.164.119	992.105.788
D.I Yogyakarta	83.474.452	87.685.810	92.300.244	98.024.264	104.489.706
Jawa Timur	1.331.376.099	1.405.563.511	1.482.299.577	1.563.769.098	1.650.143.151
Banten	368.377.203	387.835.089	410.136.998	434.014.591	458.022.712
Total	5.251.789.035	5.545.719.887	5.857.508.404	6.192.952.233	6.534.967.872

Sumber: BPS Indonesia 2015-2019

Nilai PDRB Pulau Jawa selalu mengalami kenaikan selama 5 tahun berturut-turut yang mengindikasikan bahwa perekonomian Pulau Jawa sudah mengalami pertumbuhan yang pesat (BPS Indonesia, 2020). PDRB dapat dipacu dengan mendorong produktivitas investasi agar dapat berkembang. Ketika produktivitas tinggi, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat (Munthe, 2014).

Pertumbuhan ekonomi melalui PDRB dapat pula ditingkatkan dengan menambah jumlah stok modal yang berdampak pada meningkatnya produktivitas serta kuantitas dan kualitas dari produksi. Investasi berdampak empiris yang memiliki peranan sebagai penentu pertumbuhan ekonomi pada ekonomi domestik. Investasi sangat berguna dalam rangka mempercepat perkembangan perekonomian. Investasi menjadi indikator yang potensial dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi seperti, perdagangan, industri, transportasi, jasa, dan teknologi (Napiórkowski, 2017). Para ekonom menyatakan peran dari penanaman modal sebagai suatu penggerak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, stok modal yang bisa di reproduksi dan dapat berkembang nilainya juga disebut investasi (Astuti et al., 2017).

Pengertian secara ilmu ekonomi, investasi merupakan perilaku membeli peralatan, persediaan, serta bangunan baru, yang semuanya dapat menambah jumlah stok perusahaan oleh sebuah perusahaan/badan usaha tersebut. Berdasarkan teori ekonomi makro menurut pengeluaran, PDRB merupakan hasil dari penjumlahan investasi dan berbagai variabel lain. Investasi sebagai penyusun dari terbentuknya PDRB dari sisi pengeluaran (Bawuno et al., 2015).

Selanjutnya dalam buku Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro oleh Case & Fair (2007) dijelaskan bahwa investasi dibedakan menjadi investasi dalam negeri dan investasi luar negeri. Investasi dalam negeri sering disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), berdasarkan UU RI (2007) tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri adalah Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Secara umum PMDN adalah seseorang atau perusahaan atau badan usaha, atau pemerintah pusat maupun daerah yang menanamkan modal di wilayah NKRI (Aminda & Rinda, 2019).

Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan nama lain dari investasi luar negeri yaitu berdasarkan UU RI (2007) dalam Pasal 1 Ayat 3 tentang Penanaman Modal, Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam

modal dalam negeri. Penanaman Modal Asing semenjak masa pemerintahan orde baru merupakan salah satu indikator penggerak pertumbuhan ekonomi yang efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Bimantoro & Andriana, 2016).

Penelitian Agustini & Kurniasih (2017) yang menjelaskan bahwa secara teoritis, investasi akan mendorong proses produksi menjadi lebih banyak lagi dan nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkatnya nilai investasi maka pertumbuhan ekonomi juga terpacu untuk lebih tinggi lagi. Investasi di pengaruhi oleh jumlah sektor industri kayu, kehutanan, mineral non-logam dan lainnya yang timbul dari investasi tersebut. Investasi berasal dari berbagai sumber baik dalam negri maupun luar negeri. Ketika terjadi kenaikan nilai dari investasi baik PMA dan PMDN maka nilai dari PDRB juga meningkat (Julfiansyah, 2014).

Tabel 2. Realisasi PMA+PMDN Pulau Jawa (Juta Rp)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	72,104,298.7	77,158,592.2	109,202,600.3	98,061,664.2	112,155,731.9
Jawa Barat	106,994,606.9	104,872,121.7	107,716,292.6	121,108,198.3	128,658,829.3
Jawa Tengah	52,788,643.9	55,790,626.7	51,847,300.0	42,326,798.1	30,416,308.3
D.I. Yogyakarta	562,400.0	2,034,900.3	786,020.6	6,413,417.1	7,530,387.5
Jawa Timur	47,379,834.6	64,157,225.2	66,163,116.5	61,300,869.1	81,322,612.8
Banten	36,351,914.1	50,224,174.0	56,221,300.9	60,597,449.5	55,867,673.4
Total	316,181,698.20	354,237,640.0	391,936,630.0	389,808,396.0	415,951,543.2

Sumber: BPS Indonesia 2015-2019

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2020), trend investasi semakin meningkat di Pulau Jawa dan mengalami penambahan nilai yang baik dari tahun ke tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2008) bahwa dari melakukan suatu investasi dampaknya bisa dirasakan setelah 18 bulan selanjutnya. Investasi dapat memberikan sumbangan penting yang berkelanjutan dalam pembangunan dan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang. Investasi jika mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga bernilai positif. Dikarenakan investasi merupakan awal mula dari semua kegiatan produksi dan produktifitas tenaga kerja yang akan berkontribusi dalam peningkatan PDRB (Rizky et al., 2016).

Sejak pertengahan tahun 1980-an, gelombang pemikiran baru mengenai pertumbuhan tidak hanya berfokus pada benda fisik, tetapi juga sumber daya manusia dan mengklaim bahwa faktor utama dalam penggerak pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (Amir et al., 2015). PDRB tentunya sangat dipengaruhi indikator lain untuk mendukung kelangsungan perekonomian yaitu tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja di pengaruhi oleh jumlah penduduk wilayah tersebut. Akibat dari jumlah penduduk yang bekerja atau tenaga kerja yang tinggi merupakan pengaruh positif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi. Kontribusi dari sektor tenaga kerja bisa dirasakan dan berdampak pada keberlangsungan proses kegiatan ekonomi masyarakat (Novriansyah, 2018).

Definisi tenaga kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja memegang peran penting dalam kegiatan ekonomi, bahkan dalam skala terkecil tenaga kerja tetap dibutuhkan (Jawangga, 2019). Tenaga kerja yang mempunyai kemampuan berkualitas sangat di butuhkan untuk mendorong produktifitas dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, produktifitas tenaga kerja mempunyai implikasi penting untuk meningkatkan PDRB (Zulu & Banda, 2015).

Pengelompokan secara general, tenaga kerja terdapat dua kategori yaitu penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja yang terdiri dari penduduk yang sudah masuk usia siap bekerja baik yang sudah memiliki pekerjaan atau tidak untuk sementara waktu, serta bagi yang mencari kerja (Rusdi & Haerati, 2012). Kedua yaitu penduduk yang bukan angkatan kerja. Dalam buku Todaro & Smith, (2011) berjudul Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas, menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan seseorang yang berumur 15-65 tahun yang masuk dalam kategori angkatan kerja yang mencakup semua penduduk baik yang sedang mencari kerja atau bekerja.

Kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang mengalami peningkatan secara tidak langsung akan menambah produktivitas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Mahendra, 2019). Setiap kenaikan yang terjadi pada jumlah tenaga kerja, maka dapat menyebabkan kenaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang meningkat memicu peningkatan pula pada produksi suatu usaha yang dapat menambah jumlah PDRB suatu wilayah (Didu & Islamiah, 2017).

Ketika faktor-faktor produksi selain tenaga kerja berada pada posisi stagnan dan hanya ada penambahan di tenaga kerja. Dampak yang dirasakan pertama akan meningkatkan produktivitas dan mengurangi pengeluaran lalu pendapatan akan bertambah seiring berjalannya waktu (Munthe, 2014).

Pulau Jawa memiliki kepadatan penduduk paling tinggi diantara pulau-pulau yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 mencapai 150 juta jiwa dan 56% dari jumlah penduduk Indonesia berada di Pulau Jawa. Secara tradisonal, pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dianggap sebagai keadaan yang positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan akan memicu kenaikan juga pada jumlah tenaga kerja. Dapat diartikan bahwa ketika pertumbuhan penduduk terjadi terdapat dua dampak yang muncul, yaitu potensi pasar dalam negeri yang meningkat, dan tenaga kerja sebagai salah satu faktor-faktor produksi juga bertambah. Tetapi hal ini akan berdampak pada penghambat atau pendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dampak dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memperbesar pula jumlah tenaga kerja pada wilayah tersebut dengan maksud bertujuan untuk menambah hasil produksi dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat (Pakpahan, 2016a).

Jumlah tenaga kerja pada tahun 2015 tertinggi diperoleh oleh Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 23 juta jiwa, disusul oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 21,8 juta jiwa, lalu Provinsi Jawa Tengah dengan 18,4 juta jiwa, Provinsi Banten dengan 6 juta jiwa, Provinsi DKI Jakarta sebanyak 5,1 juta jiwa dan terakhir Daerah Istimewa Yogyakarta 2,2 juta jiwa. Jumlah tenaga kerja mengalami penurunan setiap tahun di Pulau Jawa dengan jumlah terendah pada Daerah istimewa Yogyakarta dengan jumlah 1.9 juta jiwa pada tahun 2019. Dengan jumlah tertinggi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 23 juta jiwa. Pada Provinsi Jawa Timur sebesar 20 juta jiwa, Provinsi Banten 5.3 juta jiwa, Provinsi DKI Jakarta 5 juta jiwa, dan Provinsi Jawa Tengah 17,2 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Pulau Jawa selain terkenal dengan perekonomiannya, juga menyimpan potensi hasil alam yang semestinya layak untuk jadi perhatian. Pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dari pentingnya peranan kekayaan alam. Letak dari geografis suatu wilayah dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dengan cara pemanfaatan kekayaan alam yang ada (Riyanto & Mardiansjah, 2018). Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah maritim sangat luas. Pulau Jawa berbatasan dengan Laut Jawa di pesisir utara dan Samudera Hindia di pesisir selatan. Letak geografis yang berbatasan langsung ini menjanjikan hasil perikanan laut yang potensial. Berdasar pada hal ini salah satu contoh yang membuktikan bahwa potensi perikanan yang ada di pulau jawa bisa menyongsong pertumbuhan ekonomi agar lebih meningkat lagi. Secara umum, pengertian dari produksi adalah melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan. Sedangkan perikanan merupakan hasil laut dan/atau budidaya dapat berupa ikan atau lainnya. Jadi produksi perikanan

dapat di interpretasikan sebagai kegiatan dari tenaga kerja dibidang perikanan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil perikanan dari menangkap di laut atau budidaya (Maulida & Nasir, 2018).

Produksi perikanan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan PDRB. Masyarakat Pulau Jawa yang bertempat tinggal di pesisir, dapat menjual dan mengolah hasil produksi perikanan untuk menyokong perekonomian sehari-hari. Pendapatan yang diperoleh dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan bernilai positif dan produksi perikanan menjadi sektor yang menguntungkan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kaihatu, 2018). Dalam penelitian sebelumnya oleh Batubara & Zulkifli (2019) sebesar 11,87% produksi perikanan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kontribusi yang terjadi yang saling mempengaruhi antara pertumbuhan ekonomi dan produksi perikanan. Nilai pertumbuhan dari produksi perikanan tergolong cepat, tidak kalah dengan nilai pertumbuhan sektor yang lain (Jati, 2015). Produksi perikanan merupakan sektor unggulan. Produksi perikanan sangat penting dikembangkan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi.

Produksi perikanan menempati posisi tiga besar dalam sektor-sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB. Produksi perikanan berpotensi yang besar untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan jangka panjang. Produksi perikanan meningkatkan kinerja dan pendapatan penduduk yang mendorong nilai PDRB daerah (Anggraeni et al., 2020).

Tabel 3. Produksi Perikanan Jawa (Ton)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	24,035.1	104,956.9	31,228.3	103,835.3	86,531.4
Jawa Barat	52,361.5	46,470.2	44,613.4	44,547.9	50,611.8
Jawa Tengah	214,505.3	221,842.8	195,968.0	204,523.3	182,359.3
D.I. Yogyakarta	2,339.5	1,700.0	3,088.7	1,829.4	1,844.5
Jawa Timur	71,696.8	59,520.2	156,599.7	114,811.2	121,707.1
Banten	5,401.3	5,758.4	6,474.7	6,496.0	6,392.3
Total	370,339.50	440,248.50	437,972.80	476,043.10	449,446.40

Sumber: BPS Indonesia 2015-2019

Produksi perikanan sangat fluktuatif jumlahnya dari tahun ke tahun (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Sektor perikanan di bagian selatan Pulau Jawa yaitu Kabupaten Kuningan merupakan sektor yang futuristik dan memiliki daya saing yang cukup baik yang tidak kalah dari daerah lain di Pulau Jawa. Produksi perikanan mempunyai kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, selain itu juga berdampak pada kesejahteraan bidang-bidang ekonomi yang berkaitan. Untuk itu produksi perikanan keberadaan sumber daya alam kelautan yang optimal akan dapat terus berperan untuk meningkatkan PDRB (Cikitha et al., 2018). Keterkaitan produksi perikanan dalam rencana pembangunan nasional menjadi wadah penentuan kontribusi sektor tersebut dalam pembangunan sektor perikanan jangka panjang dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Aidore et al., 2020).

Berdasarkan paparan dalam pendahuluan, investasi Pulau Jawa memiliki jumlah nilai yang tinggi seharusnya dapat terus menyokong perekonomian dan industri. Pulau Jawa yang di dominasi oleh penduduk Indonesia menjadi sarana penambahan PDRB melalui produktifitas tenaga kerja. Produksi perikanan yang di dukung oleh letak geografis yang potensial diharapkan dapat mencapai tingkat maksimal dalam proses produksi perikanan Pulau Jawa yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk memperkuat analisa maka dibutuhkan penelitian lebih terkait korelasi terkait investasi, tenaga kerja, dan produksi perikanan dengan pertumbuhan ekonomi seperti yang sering disebut dalam teori Adam Smith.

Fakta-fakta yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel diantaranya investasi, tenaga kerja, dan produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian analisis kuantitatif dan pendekatan explanatory. Pendekatan yang digunakan merupakan *explanatory research* dimana menggunakan pengujian hipotesis untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara masing-masing variabel Agustini & Kurniasih (2017). Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi data panel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data sekunder yang didapatkan dari BPS Indonesia. Rentang waktu penelitian yang dipakai dari tahun 2015-2019 dari masing-masing provinsi di Pulau Jawa, sehingga data yang digunakan disebut data panel. Data tersebut menghasilkan 30 observasi pada setiap variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi menggunakan keseluruhan data per provinsi pada masing-masing variabel dari tahun 2015 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu apabila anggota populasi secara keseluruhan diperuntukkan menjadi sampel penelitian. Dalam teknik ini tidak lebih dari 30 sampel. Sampel yang diteliti yaitu data dari Investasi, data dari Tenaga Kerja, dan data dari Produksi Perikanan, serta data dari PDRB dalam kurun waktu 2015-2019.

Teknik Analisis

Teknik yang tepat dalam mengolah data penelitian dengan jenis yang telah dijelaskan di atas yaitu dengan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan dari software program eviews 10. (Astuti, 2018).

Model Regresi Panel dari penelitian ini sebagai berikut:

$$PE_{i,t} = a + \beta_1 \ln INV_{i,t} + \beta_2 \ln TK_{i,t} + \beta_3 \ln PP_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

Keterangan :

PE : Nilai PDRB

INV : Nilai realisasi PMA + PMDN

TK : Jumlah Tenaga Kerja

PP : Jumlah Produksi Perikanan

a : Konstan

i : 6 Provinsi

t : 2015-2019

Persamaan di atas akan dilakukan uji model yaitu Pooled Least Square, Fixed Effect, dan Random Effect. Penentuan model penelitian yang tepat menggunakan model estimasi menurut Gujarati dan Porter (2012) diantaranya yaitu Tes Chow untuk menguji antara P L S vs F E. Selanjutnya Tes Hausman untuk menguji antara F E vs R E (Astuti et al., 2017).

Melihat apakah terjadi penyimpangan atau tidak, akan dilakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk tercapainya hasil pengujian yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator*). Analisis statistik menggunakan koefisien determinasi, uji f, dan uji t dan nilai

α sebagai tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) (Mahendra, 2019). Dengan pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga investasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa.

H2 : Diduga tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa.

H3 : Diduga produksi perikanan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa.

HASIL

Hasil dari pengujian akan disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif. Pembuktian dari masing-masing hipotesis akan di jawab pada bab ini. Yang terdapat dalam bab ini yaitu hasil analisis uji kecocokan model penelitian, selanjutnya untuk memenuhi predikat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dengan melakukan uji asumsi klasik lalu dilanjutkan dengan hasil analisis regresi data panel sebagai berikut :

Uji Kelayakan Model

Tes Chow

Uji ini bertujuan untuk menentukan antara model P L S dan F E untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan PLS (Ariani, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Tes Chow

Tes Efek	Probabilitas
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Hasil menunjukkan nilai Prob. 0.00, dikarenakan nilai probabilitas $< \alpha$, dengan ini model yang terpilih yaitu Fixed Effect model.

Tes Husman

Uji ini bertujuan untuk menentukan antara model F E dan R E untuk mengetahui apakah REM lebih baik dibandingkan FEM (Winarni et al., 2020).

Tabel 5. Hasil Uji Tes Husman

Tes Efek	Probabilitas
Cross-section random	0.0004

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Hasil menunjukkan nilai Prob. 0.0004, dikarenakan nilai probabilitas $< \alpha$, dengan ini model yang terpilih yaitu Fixed Effect model. Pada akhirnya berdasarkan kedua uji dengan sebelumnya mendapatkan hasil model yang tepat adalah menggunakan pendekatan Model Fixed Effect.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas menggunakan dasar pengambilan keputusan apabila nilai dari Jarque-Bera melebihi tingkat signifikansi maka data terdistribusi normal (Astuti et al., 2017).

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Effects Test	Prob.
--------------	-------

Jarque-Bera	0.964878
-------------	----------

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Uji Asumsi Klasik Normalitas, menunjukkan nilai Jarque-Bera 0.964878 dikarenakan nilai Jarque-Bera $> \alpha$, maka data terdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas menggunakan metode korelasi parsial dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai dari R-Squared melebihi tingkat signifikansi maka data terbebas dari multikolinieritas (Putri, 2014).

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

	X1_INV	X2_TK	X3_PP
X1_INV	1.000000	0.491559	0.115467
X2_TK	0.491559	1.000000	0.550937
X3_PP	0.115467	0.550937	1.000000

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas, setiap variabel menunjukkan nilai $> \alpha$, maka data variabel tersebut terbebas multikolinieritas.

Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heterokedastisitas menggunakan metode spearman row dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai dari signifikansi atau Sig. (3-tailed) melebihi tingkat signifikansi maka terindikasi terjadi heterokedastisitas (Pakpahan, 2016b).

Tabel 8. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Variabel	Probabilitas
X1_INV	0.9007
X2_TK	0.4945
X3_PP	0.7269

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas, menunjukkan nilai Prob. Variabel X1 0.9007, X2 sebesar 0.4945, dan X3 yaitu 0.7269 dikarenakan nilai probabilitas keseluruhan variabel $< \alpha$, maka data tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi dalam program Eviews 10, model estimasi adalah sebagai berikut :

$$\text{LOG}(Y) = 10.6252794805 + 0.425438595648 * \text{LOG}(X1_INV) - 0.058350392289 * \text{LOG}(X2_TK) + 0.313813058352 * \text{LOG}(X3_PP) + \epsilon_{it}$$

Koefisien regresi variabel X1 yaitu sebesar 0.425 yang berarti setiap peningkatan variabel X1 sebesar 1% akan menaikkan variabel Y sebanyak 0.425% dengan asumsi variabel lain konstan, begitupun sebaliknya. Pada koefisien regresi variabel X2 sebesar -0.058 yang berarti bahwa terdapat peningkatan pada variabel X2 sebesar 1%, maka akan menurunkan Y sebanyak 0.058%. Sedangkan koefisien regresi variabel X3 yaitu 0.313 yang menjelaskan bahwa ketika terdapat kenaikan sebesar 1% pada variabel X3, akan meningkatkan Y sebesar 0.313%.

Uji t-Statistik

Uji t-statistik bertujuan untuk mengathui pengaruh secara parsial (sendiri) antara keterkaitan investasi, tenaga kerja, dan produksi perikanan dengan pertumbuhan ekonomi. Tata cara penentuan keputusan yaitu nilai dari t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Agustini & Kurniasih, 2017).

Tabel 10. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
X1_INV	4.202534	0.0006
X2_TK	-4.044947	0.0008
X3_PP	2.318932	0.0331

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Uji t-Statistik , menunjukkan nilai t-Statistic variabel X1 sebesar positif 4.202534 dan nilai t Tabel sebesar 2.05553 ($df = 30-4= 26$, $\alpha: 5\%$) maka dikarenakan nilai dari t Statistik $>$ t Tabel , dihasilkan variabel X1 berpengaruh positif dengan Y. Nilai t hitung X1 memiliki nilai $0.0006 < \alpha$, berarti X1 memiliki pengaruh signifikan dengan Y.

Variabel X2 sebesar -4.044947 dan t tabel -2.05553, maka t Statistic $>$ t Tabel secara parsial variabel X2 berpengaruh negative terhadap Y. Nilai t hitung variabel X2 yaitu $0.0008 < \alpha 0.05$, berarti variabel X2 memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

Variabel X3 memiliki nilai positif 2.318932, dan nilai t Tabel sebesar 2.05553, nilai t- Statistic $>$ t- Tabel , dihasilkan variabel X3 berpengaruh positif dengan Y. Nilai t Hitung X3 yakni $0.0331 < \alpha 0.05$, maka variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji F-statistik

Pengujian f statistik bertujuan membuktikan pengaruh secara simultan antara varibael bebas terhadap variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila f statistik melebihi f tabel (Fitriani et al., 2012).

Tabel 9. Hasil Uji F-Statistik

Tes Efek	Probabilitas
F-statistic	286745.8
Probabilitas(F-statistic)	0.000000

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Hasil menunjukkan F Statistik bernilai 286745.8 lebih besar dari dan nilai F Tabel ($df1 = k-1, 4-1=3$) dan ($df2 = n-k, 30-4=26$) sebesar 2.98, dengan ini secara bersama-sama variabel X1,X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat. Ketika nilai koefisien determinasi tinggi maka variabel bebas sangat bisa menjadi penjelas dari variabel terikat tersebut (Maulida & Nasir, 2018).

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Tes Efek	Probabilitas
R- squared	0.999995
Adjusted R- squared	0.999992

Sumber : Eviews 10 (data diolah)

Uji fixed effect menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.999995 atau sebesar 95%, maka sebanyak 95% variabel Y ditentukan secara bersama-sama oleh variabel X1,X2,X3 dan 5% sisanya oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Keterkaitan antara Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian dalam penelitian ini diketahui bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan hasil analisis dinyatakan bahwa H1 diterima dengan pernyataan bahwa memang terdapat pengaruh terikat dengan sifat yang signifikan dan positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi oleh investasi sebesar 4.202534, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika sebesar 1% kenaikan dari investasi maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 4.202534%. Hal ini berarti tinggi rendahnya investasi dapat mempengaruhi dari nilai pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Untuk memperkuat hasil analisa tersebut, kilas balik penelitian terdahulu sangat diperlukan yaitu penelitian dari Purnamasari et al. (2017) di Sulawesi Tenggara yang juga memiliki korelasi yang signifikan yang menjadi cikal bakal industri seperti pertambangan, perkebunan, pariwisata, pertanian dan perikanan yang masih menjadi incaran investor di Sulawesi Tenggara. Selanjutnya ada pula penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2020) juga disebutkan investasi di Pulau Jawa memiliki implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh penyebaran investasi yang merata dan infrastruktur yang baik dalam menunjang kegiatan penanaman modal dan peluang itu yang dilirik oleh banyak investor sehingga investasi bernilai tinggi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Industri-industri yang diciptakan oleh investasi juga membangun pertumbuhan ekonomi seperti sektor industri kayu, kehutanan, dan mineral non-logam (Agustini & Kurniasih, 2017).

Hasil penelitian memperkuat penelitian yang sudah ada yaitu oleh Putri (2014) dalam penelitiannya di Pulau Jawa yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Dikarenakan konsentrasi kegiatan investasi di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa, dan investasi yang masih menjadi hal menarik memuat investor-investor asing tetap berinvestasi di Pulau Jawa. Tata cara pengurusan dalam perijinan penanaman modal yang tidak rumit dan terdapat koordinasi yang baik antar departemen yang berkaitan, hal ini mempermudah para investor dalam berinvestasi. Tetapi, terdapat pula penelitian yang memiliki hasil tidak sejalan yang dilakukan oleh Astuti et al. (2017) dan Barimbing & Karmini (2015) yang menyatakan bahwa investasi semakin menurunkan nilai dari pertumbuhan ekonomi.

Analisis di atas menunjukkan kegiatan penanaman modal di Pulau Jawa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan jumlah investasi yang masuk dengan nilai yang tinggi pada sektor-sektor usaha. Menurut hasil Siaran Pers Badan Koordinasi Penanaman Modal (2020) disebutkan bahwa tingkat realisasi investasi di Pulau Jawa pada periode Triwulan IV tahun 2019 naik 3,2% dari tahun sebelumnya dengan lima sektor usaha dengan nilai realisasi terbesar yaitu, sektor Gudang Telekomunikasi dan Transportasi, Gas Listrik dan Air, Kawasan Industri Perumahan dan Perkantoran, Industri Bukan Mesin dan Alat-Alat serta Logam, sektor Pertambangan. Selain itu, Pulau Jawa merupakan wilayah dengan nilai realisasi investasi paling tinggi se Indonesia yaitu sebesar 53,7%. Sehingga dengan ini investasi menyumbang kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa. Kedua daerah ini sama-sama merupakan tempat berkembangnya industri-industri yang diciptakan oleh investasi.

Investasi Pulau Jawa ditahun 2020 memiliki realisasi terbesar yaitu pada urutan pertama terdapat Provinsi Jawa Timur dengan nilai 14,9%. Yang kedua Provinsi Jawa Barat sebesar 14,2%, disusul Provinsi DKI Jakarta sebesar 9,6%, lalu Provinsi Jawa

Tengah dengan nilai 9,1%. Provinsi Banten tidak mencatatkan sebagai daerah dengan investasi terbesar se Indonesia (Katadata, 2020).

Keterkaitan antara Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa tenaga kerja, dalam hasil estimasi dapat dilihat tenaga kerja berpengaruh negative tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan ini hipotesis H2 ditolak. Nilai dari variabel tenaga kerja sebesar -4.044947, dapat dijelaskan bahwa setiap 1 persen kenaikan dari jumlah tenaga kerja secara tidak langsung membuat pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 4.04497 persen. Pada penelitian Rahman et al. (2016) di Provinsi Banten memiliki pengaruh yang sama yaitu tenaga kerja menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi dikarenakan kondisi sektor pertanian yang unggul tetapi tidak diiringi oleh kualitas tenaga kerja yang mumpuni. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan proporsi kesempatan kerja juga akan memicu angka pengangguran. Secara tidak langsung akan menurunkan pendapatan perkapita dan mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi (Safitri & Ariusni, 2019). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu oleh Alisman (2016) dimana setiap kenaikan dari jumlah angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi akan menurun signifikan yang disebabkan oleh penambahan angka tenaga kerja yang tidak di barengi oleh perluasan kesempatan kerja, selain itu kurangnya informasi yang di dapat oleh pencari kerja, tingkat pendidikan, kecakapan, dan kemampuan yang kurang memadai yang berakibat dengan menurunnya kualitas tenaga kerja. Hal ini bertolak belakang pada penelitian oleh Sari et al. (2016) dan Hidayat & Nalle (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan yang ada, menjadi sebuah gambaran bahwa angka angkatan kerja yang tinggi saja belum bisa meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi. Dalam sebuah artikel berita yang dimuat oleh CNN Indonesia (2017) yang berjudul pertumbuhan ekonomi tak mampu kurangi pengangguran. Dalam berita ini tingkat tenaga kerja yang tinggi tidak dapat menambah nilai positif pertumbuhan ekonomi. Kualitas dari tenaga kerja yang tidak sesuai dengan standart para pemilik usaha membuat banyak tenaga kerja yang tidak kunjung mendapatkan pekerjaan. Selain itu, dalam artikel yang di publikasikan oleh Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Buleleng (2020) yaitu dominasi jumlah tenaga kerja di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa. Sedangkan, pada wilayah di luar Pulau Jawa yang wilayahnya lebih luas dan masih kekurangan tenaga kerja, terutama untuk tenaga kerja yang memiliki keahlian tertentu dalam mengelola sumber daya alam. Akibatnya yaitu kondisi dari persebaran angkatan kerja yang kurang merata, dan terdapat beberapa wilayah yang memiliki sumber daya manusia relatif rendah sementara di satu daerah memiliki tingkat kepadatan yang tinggi. Akhirnya berdampak pada terjadi pengangguran di satu daerah yang sangat padat tersebut. Sementara pada wilayah di luar Pulau Jawa terdapat begitu banyak kekayaan alam yang belum dikelola dengan baik dan efisien karena tidak adanya tenaga kerja yang kompeten. Hal ini menggambarkan, persebaran tenaga kerja yang tidak seimbang menyebabkan sebuah permasalahan baru yang menyebabkan turunnya nilai pertumbuhan ekonomi. Prayitno & Yustie (2020)

Keterkaitan antara Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Produksi perikanan membuktikan dalam pengujian di atas yaitu memiliki keterkaitan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pulau Jawa. Dapat dikatakan bahwa hipotesis H3 diterima dikarenakan terdapat ada pengaruh yang signifikan antara produksi perikanan dengan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien dari produksi perikanan sebesar 2.318932 yang artinya ketika produksi perikanan meningkat 1% mengindikasikan nilai pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 2.318932%. Kondisi ini merupakan awal yang baik untuk rencana peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang pada sumber daya alam. Penelitian yang sudah ada

ditulis oleh Pradana (2019) menjelaskan bahwa peningkatan produksi perikanan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sebagai salah satu penyedia protein hewani guna meningkatkan kualitas gizi masyarakat, peningkatan ini juga mengindikasikan pada peningkatan jumlah ekspor komoditas perikanan yang akan berdampak pada nilai dari pertumbuhan ekonomi. Penelitian dari Hilwa (2017) juga mengemukakan bahwa produksi perikanan memengaruhi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh banyaknya permintaan ikan dunia yang semakin meningkat sehingga hasil produksi perikanan sendiri berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang selaras yang dilakukan oleh Gaurahman & Arka (2017) yaitu produksi perikanan merupakan sektor basis yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan menjadi sektor unggulan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Cikitha et al., (2018) bahwa produksi perikanan merupakan sektor yang futuristik dan mempunyai kemajuan yang baik. Kontribusi dari produksi perikanan tidak bisa langsung terasa, tetapi berlangsung secara bertahap untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Anggraeni et al. (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila fokus dari pembangunan ekonomi yang nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah yang mempunyai potensi dan keadaan umum penunjang lainnya yang baik akan mengindikasikan pendorongan kemajuan sektor perekonomian. Produksi perikanan masih belum merata di pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah sebagai bagian dari Pulau Jawa menyumbang hasil perikanan terbesar ke tiga se Indonesia versi BPS 2010. Dalam artikel berita yang di publikasikan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan RI (2020) tertulis bahwa, dukungan infrastruktur, penggunaan teknologi dan terbentuknya badan usaha yang membawahi produksi perikanan dengan berbasis kelestarian sumber daya alam akan mendorong peningkatan pendapatan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya kolaborasi kemitraan antara BUMD dan BUMN untuk membangun dan sebagai pengembangan lebih besar lagi dalam sektor perikanan di Pulau Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang dan hasil serta pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu investasi atau penanaman modal dan produksi perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya setiap kenaikan tenaga kerja menurunkan pertumbuhan ekonomi. Indikator-indikator tersebut secara bersama-sama menjelaskan sebesar 95% dari pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, 5% berikutnya diungkapkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ouput dari pembahasan dan kesimpulan diharapkan setiap provinsi di Pulau Jawa dapat membuat kebijakan-kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah masing-masing dan potensi alam lebih di gunakan secara efektif dan maksimal sebagai sarana pendorong perekonomian daerah. Selain itu dapat juga memperluas lapangan pekerjaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengkaji lebih lanjut sumber daya alam yang ada pada lingkup Pulau Jawa untuk peningkatan PDRB Pulau Jawa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

REFERENSI

- Agustini, Y., & Kurniasih, E. P. (2017). Pengaruh Investasi PMDN , PMA , dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 97–119.

- Aidore, A. E., Rimate, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2020). Pengaruh kebijakan pemerintah, produksi sektor perikanan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan absolut di kota bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(04), 17–38.
- Alisman. (2016). Pengaruh Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. *Jurnal E-Kombis*, 2(1), 79–91.
- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. (2019). Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018. *Madic*, (1), 103–109.
- Amir, H., Khan, M., & Bilal, K. (2015). Impact of educated labor force on Economic growth of Pakistan: A human capital perspective. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 4(4), 814–831. Retrieved from <http://www.european-science.com>
- Anggraeni, M., Rustiadi, E., & Yulianto, G. (2020). Peranan Sektor Perikanan Terhadap Perekonomian Kabupaten Natuna. *J. Kebijakan Sosek KP*, 10(1), 11–23. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v10i1.8155>
- Ariani, I. (2015). *Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2011-2015*. 30.
- Astuti, P. W. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia)*. 2–11.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi , Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(2), 140–147. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2019). Siaran Pers Lampaui Target, Realisasi Investasi Tahun 2019 Tembus 800 Triliun.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020a). Indikator Produksi Perikanan Laut yang Dijual di TPI.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020b). Jumlah Angkatan Kerja Menurut Provinsi 2015-2019.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020c). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020d). Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi.
- Barimbing, Y. R., & Karmini, N. L. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(5), 434–450.
- Batubara, F. M., & Zulkifli. (2019). Kontribusi PDRB Subsektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 4(1), 38–47.

- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254.
- Bimantoro, F., & Andriana, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Media Ekonomi*, 24(1), 63–74.
- BPS Indonesia. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran*.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (8th ed.; W. Hardani, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cikitha, P., Suryana, A. A. H., Anna, Z., & Nurhayati, A. (2018). Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 9(1), 1–8.
- CNN Indonesia. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Tak Mampu Kurangi Pengangguran.
- Didu, S., & Islamiah, N. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(1), 75–83.
- Dinas Ketenaga Kerjaan Kabupaten Buleleng. (2020). Masalah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja di Indonesia.
- Fitriani, N., Militina, T., & Effendi, A. S. (2012). Pengaruh faktor demografi dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kota samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(01), 46–58.
- Gaurahman, F., & Arka, I. N. P. (2017). *Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika*. 18–40.
- Handoyo, R. D. (2016). Analisis Daya Saing Industri Manufaktur Jawa Timur : Sebuah Pendekatan Spasial. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(2), 121–148.
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71–86.
- Hilwa, N. L. (2017). *Analisa Peran Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2002-2014*. 1–13.
- Jamil, M. (2020). Efek Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2), 29.
<https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14429>
- Jati, W. T. W. (2015). *Analisis Potensi Sektor Perikanan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal*. 1–14.
- Jawangga, Y. H. (2019). *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro* (A. Feryanto, Ed.). Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media.
- Julfiansyah, D. (2013). Pengaruh Investasi PMA / PMDN dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota

- Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 11 No.(2), 226–246.
- Kaihatu, M. M. (2018). Kontribusi Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Matematika, Saint, Dan Teknologi*, 19(1), 57–71.
- Katadata. (2020). *Modal Domestik Meningkat, Realisasi Investasi Triwulan I 2020 Naik 8%*. Retrieved from <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9d2e810a946/modal-domestik-meningkat-realisasi-investasi-triwulan-i-2020-naik-8>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. (2020). *Membangun Jawa Tengah Sebagai Raksasa Perikanan*.
- Mahendra, A. (2019). Analisis pengaruh ekspor, utang luar negeri dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, 5(3), 16–28. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/346973152>
- Maulida, A. D. S., & Nasir, M. (2018). Analisis Peranan Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 687–695.
- Munthe, M. N. (2014). Pengaruh Tingkat Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 18(2), 163–179.
- Napiórkowski, T. M. (2017). The Role of Foreign Direct Investment in Economic Growth. The Production Function Perspective. *Optimum. Studia Ekonomiczne*, 5(89), 221–236. <https://doi.org/10.15290/ose.2017.05.89.16>
- Novriansyah, M. A. (2018). Labor and Expenditure of Government on Economic Growth. *Gorontalo Development Review*, 1(2), 23–33.
- Pakpahan, E. (2016). Pengaruh Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Medan Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 1–12.
- Pradana, R. S. (2019). Peluang dan Tantangan Subsektor Perikanan Dalam Menopang Perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 113–126.
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, IPM dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 47–53.
- Purnamasari, S. A., Rostin, & Ernawati. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 2(2), 1–14. Retrieved from <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP%0A>
- Putri, P. I. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa. *Journal of Economics and Policy*, 7(708), 100–202. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14*, 14(2), 112–121.
- Riyanto, S., & Mardiansjah, F. H. (2018). *Kajian Pengembangan Industri Pengolahan*

Perikanan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Pati. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 14(1), 61.
<https://doi.org/10.14710/pwk.v14i1.17659>

- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p009>
- Rusdi, H. M., & Haerati. (2012). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2004-2013. *Jurnal Ekonomi Balance*, 8(2), 1–13.
<https://doi.org/10.26618/jeb.v8i2.1767>
- Safitri, A., & Ariusni. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 351–364.
- Saputri, S., Ansofino, & Ramayani, C. (2008). *Pengaruh konsumsi, investasi, tabungan, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan pasar terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padang*. 1–13.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 109–115.
- Shabbir, A., Kousar, S., & Kousar, F. (2019). The role of natural resources in economic growth: new evidence from Pakistan. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jefas-03-2019-0044>
- Suindyah, S. (2011). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi jawa timur. *Ekuitas*, 15(4), 477–500.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.2312>
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketu). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2016). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–189.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.; A. Maulana & N. I. Sallama, Eds.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- UU RI. (2007a). *Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 2*.
- UU RI. (2007b). *Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 Ayat 3*.
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas*

Batanghari Jambi, 20(2), 447–450. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>

Zulu, J. J., & Banda, B. M. (2015). The Impact of Labour Productivity on Economic Growth: The Case of Mauritius and South Africa. *Southern African Journal of Policy and Development*, 2(1), 26–41. Retrieved from <https://scholarship.law.cornell.edu/sajpd/vol2/iss1/6%0AThis>